

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan nasional. Karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan maka pendidikan harus diselenggarakan dengan baik agar menghasilkan manusia yang tangguh bagi pembangunan nasional. Namun yang menjadi masalah yaitu mengenai kualitas pendidikan yang masih rendah. Kualitas pendidikan yang rendah disebabkan karena kurangnya efektifitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan trainer) khususnya guru dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Dalam proses pembelajaran akan jauh lebih baik jika kita memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik pula. Adanya metode yang kurang tepat akan menimbulkan kejenuhan anak terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berakibat motivasi belajar siswa, karena pembelajaran dirasakan tidak menarik, sehingga pembelajaran itu tidak efektif.

Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Salah satu peran yang harus dilakukan seorang guru adalah mempersiapkan apa yang akan dilakukan didalam proses belajar mengajar. Menurut Rohani dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Pengajaran “ Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara

lebih tepat dan cermat secara optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pembelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Ruseffendi (dalam Shintia Mayasari) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam diantaranya, kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat anak. Sedangkan faktor luar meliputi: model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mo Morse (dalam Ketut Suma, 2010: 47) menyatakan Kualitas pendidikan pada umumnya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah, pilihan-pilihan pedagogis guru dalam pemilihan metode pembelajaran mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi biologi di SMP Negeri 2 Berastagi menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah. Dilihat berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN), bahwa dari 40 orang siswa kelas VII 60% yang nilainya dibawah 75. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal di sekolah tersebut adalah 75. Metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode etode konvensional. Dalam wawancara tersebut guru juga menyimpulkan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dan timbulnya suasana belajar yang tidak kondusif, karena pelajaran biologi dianggap suatu pelajaran yang membosankan.

Banyak hal yang mungkin dilakukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran antara lain mendesain pembelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menciptakan suasana ruangan kelas yang dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa, juga mengatur jam pelajaran sebaik mungkin artinya pelajaran yang dianggap susah dan butuh konsentrasi tinggi seperti matematika, fisika, IPA, kimia, tidak diletakkan di jam-jam pelajaran terakhir.

Salah satu dari solusi diatas yang akan akan di gunakan oleh peneliti adalah mendesain pembelajaran semenarik mungkin dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membuat siswa lebih aktif karena dengan cara diskusi, materi pelajaran dapat dibangun bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Komang Wihatyane, 2012: 140) menyatakan siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep - konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan temannya. Pengetahuan dibentuk bersama berdasarkan pengalaman serta interaksinya dengan lingkungan di dalam kelompok belajar, sehingga terjadi saling memperkaya diantara anggota kelompok. Hal diatas juga sesuai dengan pendapat Lie (dalam Komang Wihatyane 2002: 40), bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi informasi dengan kelompok lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran,

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman pada tahun 1981. Sejak saat itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Selain itu pada model pembelajaran tipe TPS ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, membangun rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan, menurut Slavin (2005: 32) teori, riset dan praktik model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menghemat waktu, sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dititikberatkan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar inilah yang akan menjadi ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah Salah satu pendekatan yang menekankan efektivitas dari peserta didik. Para siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi yang diajarkan. Model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan akademik, melatih keterampilan berbicara, sekaligus menanamkan moralitas siswa. Selain itu juga model kooperatif tipe jigsaw ini mendorong siswa untuk lebih percaya pada kemampuan sendiri hingga menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi juga mendorong siswa Untuk saling menghormati hingga dapat meningkatkan pencapaian akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi belajar.

Kedua model diatas sangat menekankan kepada pembentukan kelompok baik berupa tim maupun berpasangan. Yang pada dasarnya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Sastri (2011) menyatakan bahwa tingkat penguasaan siswa yang diajar menggunakan model jigsaw lebih tinggi di banding dengan penguasaan siswa yang diaajar degan TPS yang di tunjukkan dari nilai rata-rata siswa kelas jigsaw yaitu 82,3, sedangkan kelas TPS nilai rata-ratanya 78. Sehubungan dengan itu, Andi (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw jauh lebih tinggi di banding dengan kelas yang di ajar dengan metode konvensional. Pada kelas jigsaw nilai rata-ratanya 81,75, sedangkan kelas konvensional hanya mendapat nilai rata-rata 68,3.

Materi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Ekosistem. Salah satu kompetensi dasar pada materi ini adalah menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem. penulis memilih materi ini karena materi ini sangat cocok untuk di ajarkan dengan metode diskusi. Model kooperatif tipe TPS dan tipe Jigsaw sangat membantu ketercapaian kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan karena menekankan pada pembelajaran berdasarkan kelompok hingga membantu dalam mengefektifkan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di muka maka perlu dilakukan pengujian terhadap TPS dan Jigsaw untuk menemukan tipe kooperatif yang paling baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya efektivitas pembelajaran hingga mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa
2. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa masih kurang aktif dan kurang motivasi dalam kegiatan belajar mengajar hingga pembelajaran tidak efektif.
4. Siswa sering merasa bosan bila belajar dengan metode itu-itu saja
5. Rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru hal ini ditandai dengan masih minimnya siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

1.3.Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Think Pair Share* dan model Jigsaw.
2. Materi yang digunakan adalah materi pokok Ekosistem
3. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Berastagi kelas VII-3 dan VII-4 Tahun Pembelajaran 2012/2013.
4. Hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* dengan model Jigsaw pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan
Dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Guru
Memberikan masukan dan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. siswa
 - a. meningkatkan hasil belajar biologi siswa dalam materi pokok Ekosistem
 - b. melatih siswa berperan aktif selama proses pembelajaran biologi pada materi pokok Ekosistem